ALIANSI RECORDS ZINE





30 Tahun Extreme Souls Production Konsistensi Dari Bandung Untuk Underground Indonesia

30 Tahun Extreme Souls Production: Konsistensi dari Bandung untuk Underground Indonesia

Kawan-kawan zine, edisi kedua ini bukan sekadar arsip sejarah. Ini adalah kisah perjalanan panjang selama 30an tahun, waktu yang tidak singkat untuk sebuah gerakan independen yang lahir dari semangat, bukan dari industri.

Semangat itu masih dipegang teguh oleh Iwan "D", pendiri salah satu label rekaman bawah tanah yang menjadi irisan penting dalam sejarah musik underground Kota Bandung. Dengan kecintaan yang mendalam terhadap musik metal, pada tahun 1996 ia memutuskan mendirikan label rekaman bernama *Extreme Souls Production.*

Keputusan itu lahir bukan dari rencana bisnis besar, melainkan dari dorongan hati seorang pecinta musik.

Saat saya mewawancarainya, dan menanyakan alasan di balik pendirian label tersebut, Kang Iwan menjawab dengan sederhana, sejujur karakternya,

"Waktu itu musik underground lagi seru dan menyenangkan. Saya sebagai pecinta musik dengan lagu -lagu extreme merasa ingin terlibat, ingin ikut menyemangati kawan -kawan dan band band lokal yang punya keinginan kuat terjun ke musik *underground*".

Daerah kawasan dekat Ujung Berung, lingkungan tempatnya tumbuh, memang sudah akrab dengan musik metal. Musik cadas bukan hal asing, musik cadas adalah bagian dari keseharian hidupnya. Obrolan seputar band, demo kaset, hingga gigs lokal, dari situlah dorongan muncul secara alamiah, untuk ikut ambil bagian, bukan sekadar menjadi penonton.

Extreme Souls Production pun lahir sebagai wujud komitmen tersebut.

Menariknya, di tengah perkembangan teknologi yang pesat, Kang Iwan tetap berjalan dengan caranya sendiri. Ia bahkan mengakui pada saat itu dirinya tidak memiliki komputer secara pribadi. Namun hal itu tak pernah menjadi batasan baginya untuk membantu kawan-kawan berkarya dan mendistribusikan rilisan mereka.

Bagi Kang Iwan, *underground* bukan soal fasilitas, melainkan soal dedikasi.

Tiga dekade telah berlalu. Banyak label tumbang, banyak tren datang dan pergi. Namun Extreme Souls Production tetap berdiri sebagai saksi sekaligus pelaku sejarah pergerakan musik *metal underground* Bandung khususnya dan Indonesia umumnya.

Ini bukan sekadar label rekaman, Ini adalah bagian dari Akar skena Bandung.

Extreme Souls Production (sering disingkat ESP) lahir di Bandung sekitar tahun 1996, di tengah gelombang kuat skena *underground* metal Indonesia.

Pada masa itu distribusi musik ekstrem masih sangat terbatas.

Band-band *death metal, grindcore*, black metal dan *brutal* lebih banyak bergerak lewat kaset demo, fotokopian zine, dan jaringan surat-menyurat (*tape trading*). Belum banyak label lokal yang berani fokus ke musik ekstrem.

ESP didirikan oleh kolektif pegiat metal bawah tanah Bandung yang ingin memberikan wadah resmi bagi band ekstrem lokal, membantu produksi rilisan fisik (kaset/CD), hingga membangun jaringan distribusi nasional dan internasional.

Perlu dicatat bahwa dokumentasi formal tentang pendiri tunggal cukup terbatas, karena sifatnya kolektif dan berbasis komunitas, bukan perusahaan besar dengan arsip korporat resmi.

Extreme Souls Production: Warisan yang Tidak Selalu Terlihat

Pertengahan 90-an, internet belum jadi ruang distribusi, demo masih direkam di ruang sempit dengan suara mentah, kaset fotokopian berpindah tangan lewat gigs kecil dan surat-menyurat. Bandung waktu itu bukan hanya kota distro dan clothing, ia adalah kota *rehearsal* gelap, gig liar, dan flyer fotokopian. Bukan oleh satu figur industri, tapi oleh kolektif pegiat underground yang tak banyak bicara, tapi konsisten bekerja, yang lelah melihat band brutal lokal hanya hidup di ruang latihan.

Hari ini orang mengenal metal Indonesia sebagai kekuatan global, tapi sedikit yang mengingat bagaimana distribusi dulu bekerja. ESP ingin musik ekstrem punya dokumentasi, band lokal punya rilisan fisik, dan kaset brutal Indonesia beredar sampai luar negeri. Tanpa label seperti ESP, banyak rilisan 90-an mungkin hanya akan jadi demo yang hilang.

Kompilasi *Brutal Sickness,* kompilasi ini menjadi wadah berbagai band ekstrem dalam satu rilisan dan menjadi rilisan awal dari ESP, berlanjut dengan merilis album dari band-band yang sekarang menjadi band yang patut diperhitungkan di dunia metal seperti Naked truth, Forgotten, Disinfected, Siksa kubur, Jasad, dll. Band tersebut adalah beberapa band yang dikenal luas di skena metal Indonesia dan pernah beririsan distribusi/kerja sama rilisan dengan Extreme Souls Production (terutama dalam format kaset/CD era 90–awal 2000-an).

Sebagai catatan, banyak rilisan underground saat itu bersifat distribusi ulang atau lisensi lokal, jadi konteksnya bisa sebagai *official release*, *re-issue,* atau distribusi wilayah.

Band-band di atas hari ini dikenal sebagai pilar *death metal* Indonesia, band yang tur internasional, dan namanya diakui di Asia hingga Eropa.

ESP adalah arsip hidup dari era ketika musik ekstrem bertahan bukan karena industri — tapi karena dedikasi. Rilisan-rilisan tersebut menunjukkan bagaimana peran label *underground* seperti ESP bukan hanya sebagai penerbit saja, tetapi sebagai penggerak jaringan distribusi, dokumentator, sekaligus penyambung solidaritas antar band.

Di era tanpa streaming, tanpa media sosial, dan tanpa promosi digital, kaset dan CD menjadi senjata utama. Setiap rilisan adalah bukti bahwa skena hidup dan bergerak. Record seperti ESP sebagai rumah musik metal memegang peranan penting, terlebih di era sebelum digital, distribusi fisik lewat label underground seperti ESP sangat membantu menentukan jangkauan mereka.

Tiga puluh tahun adalah bukti bahwa skena tidak dibangun dalam semalam. Ia tumbuh dari keberanian memulai, kesetiaan menjaga, serta konsistensi yang sering kali terasing dari sorotan.

Bagi pembaca dan pelaku musik hari ini, kisah Extreme Souls Production mengingatkan bahwa teknologi boleh berubah, cara distribusi boleh berganti, tetapi semangat kolektif, solidaritas, dan dedikasi adalah fondasi yang tidak boleh hilang.

Karena pada akhirnya, *underground* bukan tentang seberapa cepat kita dikenal, melainkan seberapa lama kita bertahan dan seberapa tulus kita menjaga api itu tetap menyala.



espgraphy

Kompilasi:
Brutally sickness (9 versi)
Neohellist (4 versi)

Indonesia band:
Black protector
Criminal vagina
Cranium
Disinfected
Extreme Decay
Forgotten
Fragment of Euthanasia
Geboren (2album)
Godzilla
Human Target
Imprecatory
Infinity path
Injected Sufferage (2album)
Insanul Maut
Jihad (2 album)
Mortality
Motor Death
Mystis
Naked Truth
Neurotic of gods
Lumpur
Sadistis
Sinusitis
SiksaKubur (2 versi)
Trauma/agathocles
Plasmoptysis
Brain Ass
Demons Damn
Turbidity
This Spring Of Death
Depravity Savage
Critical Disaster
Jasad
Devormity
Saffar
Invader
Hypochandriac
Expendiency
Dead Carnations
Germinativum
Embryo Genesis
Opium
Killer Of Gods
Humilation
Pourriture
Haraks

Band Luar (re-release)
Decapitated 'Hacker. .
Deep Red
Drain Of Impurity
Disgorge
Enthrallment /relentless split
Entorturment
Gorerotted
IMPIETY
inner War
Into Eternity
Incarrion
Internal Suffering
Jeel
Lividity (2album)
Natron
NEuraxis
Omnium gatherum
Pukelizaton
Regorge
Screaming After Birth
Soils Of Fate
Suppository
Surgical Dissection
The Morbid One comp
The KuntautCult
ThyPain
Typhoid
Unlord
Vomit Remnants
Masih ada lagi. . . .

ROCKINVIEW



Haraks - Dominasi Iblis

Haraks" sendiri menyimpan makna apa bagi personil?
Definisi haraks sendiri punya arti serakah atau rakus sebetulnya tidak ada arti secara spesial menurut kami mungkin hanya pengingat saja bahwa kita tidak boleh serakah atau tamak dalam segala hal

Kenapa memilih records label ESP sebagai rumah produksi?
Karena ESP adalah label lama dan mempunyai jaringan atau relasi yang lebih luas

Perbedaan musik haraks dulu dan sekarang?
Perbedaan musik kami sekarang mengusung genre "pure groove death metal" yang lebih agresif

Sedikit cerita tentang "Dominasi Iblis"?
Single pertama kami menceritakan tentang keadaan dunia sekarang yang penuh tipu daya iblis atau setan yang mendominasi di sekitar kita

Seberapa penting rilisan fisik di era digital ini?
Sangat penting karena rilisan fisik adalah bukti atau artefak sebuah karya

Teks by Krisnandi H.P, Editor By Mirsi, Layout by Irwan, Artwork by Mad Artworx, Nara Sumber : Iwan D (ESP), Haraks.